

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui sebaran item normal atau tidak normal sehingga dapat mengetahui apakah ada hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas pada penelitian. Uji asumsi terdiri atas dua jenis yaitu uji normalitas dan linearitas.

##### 1. Uji Normalitas

###### a. Kepatuhan minum obat

Hasil uji normalitas terhadap skala Kepatuhan minum obat dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 1,383 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 ( $p < 0,05$ ) yang berarti distribusi persebaran data bersifat tidak normal.

###### b. *Health Locus of Control*

Hasil uji normalitas terhadap skala *Health Locus of Control* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 1,530 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 ( $p < 0,05$ ) yang berarti distribusi persebaran data bersifat tidak normal.

##### 2. Uji Linearitas

Untuk skala Kepatuhan Minum Obat dan skala *Health Locus Of Control* distribusi persebaran data bersifat tidak normal, maka dari itu tidak perlu

di uji linearitas, dan bisa langsung analisis data menggunakan non-parametric yang menggunakan teknik korelasi Spearman's rho.

### 5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara *health locus of control* dan kepatuhan minum obat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi Spearman's rho menggunakan program SPSS V.21. Peneliti menggunakan metode korelasi Spearman's rho karena dua variabel yang bersifat tidak normal. Hasil tersebut mencapai tingkat signifikansi 0,034 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *health locus of control* dengan kepatuhan minum obat. Semakin tinggi *health locus control* maka kepatuhan minum obat semakin tinggi dan begitu sebaliknya. Semakin rendah *health locus control* pada penderita diabetes melitus maka semakin rendah pula kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. Hasil koefisien korelasi  $\rho = 0,293$ . Menurut Sugiyono (Muizu, Evita, & Suherman, 2016), hasil koefisien korelasi masuk dalam kategori hubungan rendah. Jika koefisien korelasi antara 0,100 dan 0,299, maka ada kategori tingkat hubungan rendah menurut Sugishirono (Muizu, Evita, & Suherman, 2016). Berdasarkan hasil analisis data, kita dapat menerima hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

### 5.2. Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Spearman's  $\rho = 0,293$  maka hasil hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Artinya, terdapat hubungan positif antara *health locus of control* dengan kepatuhan minum obat,

yaitu signifikan 0,034,  $p < 0,05$  untuk kategori penting. Hal ini menunjukkan bahwa *health locus of control* berkorelasi dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus, pasien dengan *health locus of control* yang tinggi juga memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi dan pasien dengan *health locus of control* yang rendah juga memiliki kepatuhan minum obat yang rendah.

Berdasarkan atas data yang valid untuk skala kepatuhan minum kategori rendah ada 41 subjek (77,36%), kategori sedang ada 12 subjek (22,64%), kategori tinggi tidak ada. Berdasarkan data yang valid untuk skala *health locus of control* kategori rendah tidak ada, kategori sedang ada 42 subjek (79,24%), kategori tinggi ada 11 subjek (20,76%). Adapun sumbangan efektif (SE) *health locus of control* terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus sebesar 8,58%.

Hasil dari uji hipotesis menggunakan metode non-parametric yang menggunakan teknik korelasi Spearman's rho. karena dua variabel yang distribusi datanya bersifat tidak normal. Konsekuensi menggunakan metode teknik korelasi Spearman's rho adalah data tidak dapat digeneralisasikan dan hanya berlaku untuk populasi tersebut.

Temuan ini konsisten dengan hasil temuan sebelumnya oleh Taher et al. (2015) yang menemukan bahwa pasien dengan *locus of control* memiliki kepatuhan pengobatan yang baik. Ada penelitian lain yang setuju dengan temuan di atas. Artinya, sebuah studi oleh Omeje & Nebo (2019) menemukan bahwa individu yang berpikiran internal lebih patuh terhadap pengobatan individu yang berorientasi eksternal.

Temuan lainnya analisis data penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara *powerful others health locus of control* dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Hal ini memiliki arti bahwa

seseorang dengan *powerful others health locus of control* yang tinggi, memiliki kepatuhan yang tinggi juga. Zahednezhad, Poursharifi, & Babapour (2019) menambahkan bahwa individu dengan *powerful others health locus of control* memiliki hubungan positif dengan kepatuhan dapat dipengaruhi oleh regional dan karakteristik budaya sehingga penelitian ini terbatas dalam generalisasinya.

Hal yang sama terjadi dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *powerful others health locus of control* dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Salah seorang responden mengatakan bahwa keluarga seperti suami dan cucu menjadi tokoh utama dalam membuat dirinya selalu ingat untuk meminum obat dan menjaga kesehatannya. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa Indonesia memiliki karakteristik budaya yang berbeda yaitu budaya kolektif dimana masyarakatnya terbiasa untuk hidup bersama dan berkelompok. Hal ini membuat dukungan dari orang terdekat atau kelompok dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada individu sehingga hasil penelitian ini terbatas pada wilayah tertentu.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini pasti memiliki kelemahan dan keterbatasan, baik yang bersifat eksternal maupun internal bagi peneliti. Peneliti cenderung kesulitan untuk mengumpulkan data pasiennya dikarenakan kegiatan Prolanis dari Puskesmas Kendal I dibatasi. Kegiatan Prolanis diadakan setiap tanggal 15 di setiap bulannya, karena waktu peneliti sangat terbatas maka dari itu peneliti harus berkunjung ke rumah-rumah para pasien diabetes melitus yang di sekitaran UPTD Puskesmas Kendal I untuk memenuhi pengumpulan data peneliti. Kelemahan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dimensi *health locus of control* tetapi tidak memfokuskan pada salah satu dimensi *health*

*locus of control*. Dimensi *health locus of control* seharusnya dianalisa perdimensi untuk mengetahui dimensi mana yang mempengaruhi kepatuhan.

